



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin

Marhamah

SDN 13 bilah hilir, Indonesia

Email: Marhamahspdi@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin Kelas V SDN 13 bilah hilir. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada materi Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin di SDN 13 bilah hilir. Dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 59,5% , pada siklus II sebesar 82 % dan siklus III mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari siklus I sampai siklus III.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*, Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin.

Abstract: The aim of this classroom action research is to implement the *Make a match* type cooperative learning model to improve learning outcomes in Perjuangan Khulafaurrasyidin material for Class IV SDN 13 bilah hilir. Based on the results of Classroom Action Research (PTK) and the discussion that has been presented, it can be concluded that learning by implementing the *Make a match* type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV students on Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin material at SDN 13 bilah hilir. It can be seen from the completeness of student learning outcomes, namely in cycle I it was 59.5%, in cycle II it was 82% and cycle III it reached 100%. This shows an increase in completeness from cycle I to cycle III.

Keywords: *Make a match* Type Cooperative Learning Model, Perjuangan Khulafaurrasyidin Material.

Pendahuluan

Dalam konteks kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan metode pembelajaran yang konvensional dan memberikan mereka ruang untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian dalam mencari dan memahami informasi. Pendidikan bukan hanya sekedar mengisi kepala siswa dengan pengetahuan, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah,

kolaborasi, dan kreativitas.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan mengandalkan ceramah sebagai cara utama penyampaian materi. Metode ini tidak efektif dalam mengaktifkan siswa secara aktif dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut Bapak Anies Baswedan "Kita perlu mencari model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara aktif, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan dengan cara mereka sendiri" (Baswedan, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar dalam pokok materi Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin.

Selain itu, terdapat pula permasalahan terkait kurangnya hasil belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa faktor seperti keterbatasan metode pembelajaran yang menarik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan teknologi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi kendala yang perlu diatasi. Hasil belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pokok materi Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Dr. Haim Ginott, seorang psikolog dan pendidik, pernah mengatakan, "Guru yang mengilhami siswa untuk belajar dengan antusiasme dan rasa ingin tahu akan membantu mereka menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri" (Ginott, 1965). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara intrinsik dan mengembangkan minat mereka dalam mempelajari pokok materi Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin.

Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode ini masih sering digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, karena dianggap paling mudah dan hanya memberikan informasi saja. Metode tersebut masih sering kali membuat bosan peserta didik apalagi jika diterapkan pada anak seusia Sekolah Dasar. Mengingat usia sekolah dasar masih dianggap sebagai usia anak yang tertarik secara psikologis untuk bermain, maka keinginan bermain tersebut hendaknya diarahkan ke arah bahwa meskipun bermain mereka tetap belajar.

Hal ini perlu diterapkan pada anak didik agar dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Karakteristik model pembelajaran *Make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan kartu tersebut. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010:78) termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin yang dalam penerapannya sering menggunakan teknik menghafal.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

merupakan strategi pemecahan masalah yang melibatkan tindakan nyata dan pengembangan kemampuan dalam mendeteksi serta memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran. PTK memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para guru sebagai subjek penelitian secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelasahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 13 bilah hilir Penelitian ini dilakukan pada Kelas V (Lima) pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan tindakan berupa siklus dan 2, dengan menerapkan metode ceramah dan terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada 1 pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diKelas V SDN 13 bilah hilir, dengan jumlah 17 siswa, 8 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas, latar belakang siswa lebih banyak sebagai anak buruh tani, sehingga dari faktor keluarga kurang begitu memperhatikan pendidikan anak mereka. Kebiasaan siswa yang masih suka bermain dibawa hingga ke dalam kelas. Pada saat kondisi pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru. Semangat dan minat siswa untuk belajar masih kurang. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh pada minat siswa untuk belajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Belum nampak metode pembelajaran yang kooperatif serta penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Sehingga timbal balik antara guru dan siswa kurang maksimal. Kondisi yang demikian secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Tingkat penguasaan siswa pada materi masih jauh dari harapan. Ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa pada saat pra siklus.

Hasil data siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 4 orang, dengan persentase 24%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe make a mach pada pembelajaran diKelas V SDN 13 bilah hilir.

B. Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan metode *Make a match*. Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil.
- 3) Menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan.
- 4) Membuat rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a match*.

- 5) Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan *Make a match*.
- 6) Menyiapkan lembar observasi.
- 7) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan 1 x pertemuan yaitu 3 x 35 menit, pada proses pembelajaran diterapkannya metode *Make a match* dan di akhir pertemuan siklus I dan siklus II diadakan evaluasi. Kegiatan pembuka, guru mengawali kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memaparkan materi tentang Perjuangan Khulafaurrasyidin. Setelah guru memutar video pembelajaran untuk menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi dua kelompok A dan B. Setelah kelompok berpasangan terbagi, guru meminta kelompok A dan B saling berhadap-hadapan. Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa, kartu tersebut berisi pertanyaan dan jawaban. Siswa diminta untuk mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang kelompok lainnya. Ketika proses ini, guru hanya memberi waktu dalam hitungan 1 sampai 5. Setelah masing-masing dari siswa sudah menemukan kartu yang cocok, maka guru meminta siswa untuk melaporkan diri kepada guru. Setelah waktu yang diberikan habis, maka siswa yang belum menemukan kartu yang cocok diminta untuk berdiri di pojok kelas. Setelah itu guru meminta kepada siswa yang berhasil menemukan kartu yang cocok untuk mempresentasikan hasil yang didapat. Kemudian bagi siswa yang belum menemukan pasangan kartu yang cocok diminta untuk memperhatikan. Setelah semua rangkaian kegiatan metode *Make a match* dilaksanakan, guru memberikan konfirmasi tentang kecocokan jawaban dari masing-masing kelompok. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan meminta siswa mengerjakan LKPD tersebut, pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran, berdoa dan salam.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan dengan mengisi lembar observasi pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi Tindakan

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus pertama ditemukan beberapa siswa masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, masih ada siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan materi masih merasa malu dan takut.

D. Deskripsi Pada Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penerapannya, antara lain:

Tabel 1 Perbedaan Penerapan Metode *Make a match* Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II
1. Pemilihan kelompok berdasarkan tempat duduk 2. Kelompok tidak diubah dari pertemuan 1 sampai 3.	1. Pemilihan kelompok dipilih secara acak 2. Perubahan kelompok pada setiap pertemuan.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada refleksi siklus I. Pada tahap ini, guru menyiapkan segala hal yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match*. Persiapan yang dilakukan guru diantaranya adalah:

- 1) Mempersiapkan bahan dan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti lembar soal posttests, RPP, alat mengajar, LKPD

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 november 2023 pada 1 kali pertemuan (3x35 menit), diakhir pertemuan dilakukan uji test (posttest) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match*. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran setelah dicapai.

Pada kegiatan inti pembelajaran menjelaskan materi tentang Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin, Guru menjelaskan materi dengan menggunakan PPT tentang Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin. Setelah semua materi dijelaskan, guru membagi siswa menjadi dua kelompok A dan B. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Setelah itu, guru membagikan kartu-kartu kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan penerapan metode *Make a match* pada siswa. Bahwa setelah siswa menerima kartu-kartu tersebut, siswa harus mencocokkan kartu yang di pegang dengan teman lainnya. Guru hanya memberikan waktu dalam hitungan satu sampai lima. Setelah waktu habis, ternyata terdapat beberapa siswa yang belum menemukan kartu yang cocok. Bagi para siswa yang belum menemukan kartu yang cocok, para siswa tersebut diminta untuk berdiri di pojok ruangan kelas. Kemudian guru meminta kepada siswa yang telah menemukan pasangan yang cocok dengan kartunya, pasangan tersebut diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikannya. Setelah presentasi selesai, guru memberikan penguatan dan meluruskan hasil presentasi tersebut. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan dengan mengisi lembar observasi pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi tindakan pada siklus 2.

d. Refleksi Tindakan

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus pertama ditemukan beberapa siswa masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran terutama tentang disiplin, dan hasil belajar siswa masih mencapai 82 %. Perlu adanya pelaksanaan siklus III untuk mendapatkan hasil 100%.

E. Deskripsi Pada Siklus III

Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus II, maka pada pembelajaran siklus III akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II. Pada siklus III disajikan tahap-tahapannya yang sama pada siklus II, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan lanjutan indikatornya. Hasil refleksi siklus III akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, hanya tercapainya tujuan yang diinginkan. Jika hasil belajar siswa sudah mencapai 100% dari keseluruhan siswa di kelas VI, maka penelitian dihentikan.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada refleksi siklus I. Pada tahap ini, guru menyiapkan segala hal yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match*. Persiapan yang dilakukan guru diantaranya adalah:

- 1) Mempersiapkan bahan dan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti lembar soal posttests, RPP, alat mengajar, LKPD

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 november 2023 pada 1 kali pertemuan (3x35 menit), diakhir pertemuan dilakukan uji test (posttest) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match*. Materi pembelajaran Telaan mulia Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin dengan sub tema A lima asmul husna dan artinya sekaligus sub B dengan lima asmailhusna. Memulai pelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian mengabsen dilanjutkan dengan mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pembelajaran yang lalu dan memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan. Pada pertemuan ke tiga ini, diterapkan metode *Make a match*. Namun pada pertemuan ini, penerapan metode ini sangat singkat. Kemudian guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah guru melakukan penjelasan terhadap materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan tagihan berupa soal-soal yang nantinya akan dijadikan acuan hasil belajar siklus III. Pada kegiatan penutup guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, berikan tugas individu (PR), dan dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan dengan mengisi lembar observasi pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi tindakan pada siklus 2.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus II terlihat sudah meningkat dibanding dengan siklus III yaitu memperoleh skor 28 yaitu kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 58.82 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 4 siswa (24 %) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (76 %).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

- 1) Pada siklus III peneliti sudah menerapkan kooperatif tipe *make a match* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada siklus III tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
- 3) Pada siklus III aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan siklus I di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 70,58 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 10 siswa (59 %) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (41 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 82,35 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa (82 %) dan tidak tuntas 3 siswa (18%). Sedangkan pada siklus III ketuntasan hasil belajar Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin telah mencapai 100 %, artinya seluruh peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 84,11.

Pemaparan data-data di atas secara umum menggambarkan bahwa metode *Make a match* terbukti dapat membantu siswa cepat memahami materi, meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi (kesenangan dan minat) siswa dalam belajar, memperkuat nilai kerja sama sesama siswa sehingga siswa menginginkan percobaan kembali untuk materi PAI selanjutnya. Walau demikian penerapan metode *Make a match* perlu diimbangi dengan kemampuan guru. Diperlukan kemampuan dan ketelitian yang lebih dalam pelaksanaannya di kelas. Hal tersebut didasarkan pada beberapa kesulitan, kendala dan hambatan yang dialami siswa selama metode *Make a match* berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada materi Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin di UPTD SDN 13 bilah hilir. Dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pada

siklus I sebesar 59,5%, pada siklus II sebesar 82 % dan siklus III mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari siklus I sampai siklus III.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Aqib, Zainal. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: Yrama Wadya).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Asrori, Muhammad. (2007). Penelitian tindakan kelas. (Bandung: CV Wacana Prima)
- Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, (2011) Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013) Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Jamal Ma'mur Asmani, (2011) Penelitian Tindakan Kelas, Jogjakarta: Laksana.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- M. Iqbal Hasan, (2009) Pokok-pokok Materi Statistik I, Jakarta: Bumi Aksara.